

Hubungan Pengetahuan Tentang K3 Dan Kepatuhan Terhadap Prosedur Dengan Risiko Bahaya Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Kabupaten Purbalingga

Tri Anasari *, Yuli Trisnawati

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Bina Cipta Husada Purwokerto

*e-mail: sari@stikesbch.ac.id

Abstrak

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu pemikiran serta usaha agar terjaminnya kesempurnaan baik fisik dan mental kerja karyawan pada umumnya dan juga budaya menuju makmur serta adil. Pemadam kebakaran ialah pekerjaan dengan risiko tinggi berupa luka-luka dan penyakit akibat kerja yang kemudian dapat mengakibatkan cacat dan kematian. Data Dinas Pemadam Kebakaran di Kabupaten Purbalingga angka kecelakaan kerja pada tahun 2019 sampai 2022 terdapat 45 kasus kecelakaan kerja. Faktor-faktor yang berkaitan dengan risiko bahaya K3 antara lain faktor manusia yang terdiri dari umur, masa kerja, sikap kerja, pengetahuan tentang K3, penggunaan APD, kepatuhan terhadap prosedur, kejadian kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang K3 dan kepatuhan terhadap prosedur dengan risiko bahaya kesehatan dan keselamatan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *case control*. Populasi penelitian ini sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*. Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mempunyai risiko bahaya sedang sebanyak 38 (72%), sebagian besar patuh terhadap prosedur sebanyak 31 (62%), sebagian besar pengetahuan responden baik sebanyak 34 (68%) dan ada hubungan pengetahuan tentang K3 dan kepatuhan terhadap prosedur dengan risiko bahaya kesehatan dan keselamatan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Purbalingga dengan *p-value*: 0,000.

Kata kunci: pengetahuan, kepatuhan, kesehatan dan keselamatan kerja, risiko bahaya

Abstract

Occupational safety and health are a thought and effort to ensure the perfection of both the physical and mental work of employees in general and also a culture towards prosperity and justice. A firefighter is a job with a high risk of injuries and occupational diseases which can result in disability and death. According to the data from the Fire Department in Purbalingga Regency, there were 45 cases of work accidents from 2019 to 2022. Factors related to the risk of Occupational Safety and Health (K3) hazards include human factors such as age, length of service, work attitude, knowledge of K3, use of PPE, compliance with procedures, and incidents of work accidents. This research aimed to determine the relationship between knowledge of K3 and compliance with procedures with the risk of health and safety hazards in firefighters in Purbalingga Regency. A descriptive-analytical study using a case-control approach was conducted in this research. The population of this research was 50 people. The sampling technique used was the total sampling method. The analysis used in this research is the chi-square test. The results of this research showed that most respondents had a moderate risk of danger as many as 38 (72%), most complied with the procedure as many as 31 (62%), most respondents' knowledge was good as many as 34 (68%) and there was a relationship between knowledge about K3 and compliance with procedures with the risk of occupational health and safety hazards in firefighters in Purbalingga Regency with a p-value: 0.000.

Keywords: knowledge, compliance, occupational health and safety (K3), risk of danger

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu pemikiran serta usaha agar terjaminnya kesempurnaan baik fisik dan mental kerja karyawan pada umumnya dan juga budaya menuju makmur serta adil. Adapun tujuan kesehatan dan keselamatan kerja ialah melindungi kesehatan, keamanan dan keselamatan dari tenaga kerja yang melaksanakan pekerjaan, meningkatkan efisiensi kerja, untuk mencegah terjadinya kecelakaan ataupun penyakit yang di akibatkan kerja, melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain ditempat kerja, menjamin setiap sumber daya produksi dapat digunakan secara aman dan efisien, meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional. (Wibowo & Widiyanto, 2019).

Permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia masih kurang diperhatikan. Masalah ini bisa diperhatikan dari angka kecelakaan kerja yang masih tinggi di Indonesia. Berdasarkan data laporan Internasional Labor Organization (ILO) terdapat 6.000 kasus kecelakaan setiap hari

yang berakibat korban, penanggulangan yang dilakukan melalui pembinaan dan pengawasan saat bertugas. Di Indonesia terdapat 20 korban fatal akibat kecelakaan kerja konstruksi dari setiap 100.000 tenaga kerja, upaya yang dilakukan agar tidak terjadi kecalakaan kerja yaitu mengikuti aturan standar SOP yang sudah disediakan disetiap perusahaan.

Data dari Disnakertrans Provinsi Jawa Tengah kasus kecelakaan kerja pada tahun 2016 sebanyak 1.903 kasus, pada tahun 2017 sebanyak 1.468 kasus, pada tahun 2018 sebanyak 2.329 kasus, pada tahun 2019 sebanyak 1.820 kasus, pada tahun 2020 sebanyak 1240 kasus, dan pada tahun 2021 sebanyak 965 kasus kecelakaan kerja, upaya penanggulangan masalah ini yaitu melalui pembinaan dan pengawasan saat bertugas. Berdasarkan data bagian Kesra Setda Kabupaten Purbalingga, sejak tahun 2017 hingga Oktober 2020 terdapat 290 kasus kecelakaan kerja, upaya pencegahan atau penanggulangan kecelakaan kerja melalui pembinaan dan pengawasan, pelatihan dan pendidikan K3 terhadap

tenaga kerja, mengenai penerapan K3 bersama tenaga kerja.

Pemadam kebakaran ialah pekerjaan dengan risiko tinggi berupa luka-luka dan penyakit akibat kerja yang kemudian dapat mengakibatkan cacat dan kematian. Fakta bahwa lingkungan kerja selama keadaan darurat dan setiap kejadian yang tak terduga, juga petugas pemadam kebakaran yang tidak siap untuk setiap kemungkinan memerlukan pengalaman pelatihan seperti, prosedur pelaksanaan pekerjaan dan pengetahuan tentang bahaya-bahaya yang disekitar mereka mengenai kesehatan dan keselamatan kerja dan pencegahannya untuk melindungi dari bahaya dan risiko pada pekerjaannya. (Wempi Feber, 2021).

Risiko bahaya yang terjadi pada petugas pemadam kebakaran antara lain: risiko tinggi, sedang, dan rendah. Perbedaan risiko bahaya ini tergantung dari jenis risiko bahaya yang dihadapi ketika melaksanakan persiapan keberangkatan, berangkat ke lokasi kejadian, penyiapan alat di lokasi kejadian, proses penanganan kejadian, dan kembali ke markas

setelah selesai bertugas. Yang termasuk contoh dari risiko tinggi antara lain, patah tulang dikarenakan jatuh pada saat bertugas operasi tangkap tawon, risiko sedang terpeleset saat naik ke atas mobil damkar dikarenakan terburu-buru, risiko rendah tergelincir saat melakukan pemadaman karena lantai yang licin. (Qurbani & Selviyana, 2018).

Faktor-faktor yang berkaitan dengan risiko bahaya K3 antara lain faktor manusia yang terdiri dari umur, masa kerja, sikap kerja, pengetahuan tentang K3, penggunaan APD, kepatuhan terhadap prosedur, kejadian kecelakaan kerja. Kemudian faktor lingkungan terdiri dari kebisingan, suhu udara, penerangan, lantai licin, ketersediaan sarana dan alat kerja. (Qurbani & Selviyana, 2018). Menurut penelitian Terok, C.Y., *et al* (2020), menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Tambala. Dan hasil penelitian Rahmadanti, L. *et al* (2022), menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan terhadap

prosedur dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di bidang pemadam kebakaran kabupaten Majalengka Tahun 2022.

Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Purbalingga dibawah naungan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Purbalingga. Data pegawai dalam Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Purbalingga sebanyak 50 orang. Menurut Data yang diperoleh dari Dinas Pemadam Kebakaran di Kabupaten Purbalingga, jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2019 sampai 2022 sejumlah 45 kasus kecelakaan kerja yang terbagi menjadi tiga lokasi, di Unit 1 Kecamatan Purbalingga sebanyak 12 kasus, Unit 2 Kecamatan Bobotsari sebanyak 20 kasus, dan Unit 3 Kecamatan Rembang sebanyak 13 kasus, yang terdiri dari risiko tinggi, sedang dan rendah. Tingkat keparahan risiko bahaya petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Purbalingga dengan kategori tinggi sebanyak (5 atau 11%) kasus, kategori sedang (14 atau 31%) kasus, dan rendah (26 atau 58%).

Contoh kasus dengan risiko tinggi yaitu pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja yang mengakibatkan patah tulang, untuk contoh kasus dengan risiko sedang yaitu terpeleset ketika sedang naik ke atas mobil damkar dikarenakan terburu-buru, dan contoh kasus dengan risiko rendah yaitu pernah mengalami mata perih karena terkena asap dan debu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *dekriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang K3 dan kepatuhan terhadap prosedur, sedangkan variable terikat adalah risiko bahaya K3. Populasi pada penelitian ini adalah petugas pemadam kebakaran di kabupaten Purbalingga sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari pengetahuan tentang K3, kepatuhan terhadap prosedur dan

risiko bahaya K3. Variabel risiko bahaya, menggunakan kuesioner yang berisi 15 pernyataan dengan pilihan jawaban sering, kadang-kadang, tidak pernah. Kuesioner tentang kepatuhan terhadap prosedur (SOP) berisi 15 pernyataan dengan pilihan jawaban sering, kadang-kadang, tidak pernah. Sedangkan kuesioner tentang

pengetahuan tentang K3 yang berisi 15 pernyataan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah *chi square* untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang K3 dan kepatuhan terhadap prosedur dengan risiko bahaya K3 dengan nilai signifikan $< 0,005$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Distribusi Frekuensi Dan Persentase Pengetahuan Tentang K3, Kepatuhan Terhadap Prosedur Dan Risiko Bahaya K3 Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Purbalingga

No.	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Pengetahuan tentang K3		
	Baik	34	68
	Kurang Baik	16	32
2.	Kepatuhan Terhadap Prosedur		
	Patuh	31	62
	Tidak Patuh	19	38
3.	Risiko Bahaya K3		
	Rendah	0	0
	Sedang	36	72
	Tinggi	14	28

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 50 petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Purbalingga menunjukkan mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 34 (68%), mayoritas responden patuh terhadap prosedur

sebanyak 31 (62%) dan mayoritas responden mempunyai risiko bahaya K3 sedang sebanyak 36 (72%).

Pengetahuan responden tentang K3 mayoritas baik dikarenakan masa kerja responden yang rata-rata lebih dari 2 tahun sehingga pengalaman

yang didapat responden juga sudah banyak. Menurut Kusumarini, D.A (2017), bahwa pengetahuan tentang K3 dipengaruhi oleh faktor usia, Pendidikan, pengalaman, media massa dan hubungan sosial.

Kepatuhan terhadap prosedur kerja adalah mematuhi prosedur atau syarat dalam proses kerja yang berlaku di tempat kerja dengan memperhatikan aspek keselamatan kerja (Rahmadanti, L. *et al*, 2022). Mayoritas responden yang patuh terhadap prosedur kerja sudah memahami bahwa dalam setiap melakukan pekerjaan wajib mengikuti prosedur atau syarat yang sudah ditetapkan agar terhindar dari kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja

merupakan suatu kejadian yang merugikan terhadap manusia yang dapat menimbulkan gangguan fisiologi, kecacatan permanen hingga kematian yang disebabkan oleh suatu proses pekerjaan. (Rahmatunnazifah, *et al.*, 2022). Hasil penelitian yang menunjukkan mayoritas responden mempunyai risiko bahaya K3 sedang dapat dikaitkan dengan pengetahuan dan kepatuhan responden dalam mematuhi prosedur kerja. Kecelakaan kerja dapat dicegah melalui promosi keselamatan dan Kesehatan kerja pada pekerja sektor informal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja terhadap keselamatan kerja (Terok, C.Y. *et al*, 2020)

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan tentang K3 dengan Risiko Bahaya K3 Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Purbalingga

Pengetahuan tentang K3	Risiko Bahaya K3						Total		<i>p-value</i>
	Rendah		Sedang		Berat				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Baik	0	0	31	91,2	3	2,8	34	100	0,000
Kurang Baik	0	0	5	31,2	11	68,8	16	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa responden dengan pengetahuan tentang K3 baik

mayoritas mempunyai risiko bahaya K3 sedang sebanyak 31 (91,2%), sedangkan responden dengan

pengetahuan kurang baik mayoritas mempunyai risiko bahaya berat sebanyak 11 (68,8%). Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* 0,000, jika dibandingkan dengan nilai *alpha* (0,05) berarti nilai *p-value* lebih kecil dari nilai *alpha* atau dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang K3 dengan risiko bahaya K3 pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Purbalingga.

Pengetahuan adalah suatu domain yang dapat membentuk perilaku, pembentukan perilaku melalui peningkatan pengetahuan diharapkan dapat merubah iklim keselamatan dan kesehatan yang ada di lingkungan kerja sehingga budaya K3 dapat terbentuk. Semakin baik pengetahuan seseorang akan semakin baik pula tindakan yang terbentuk (Tarwaka, 2012). Pengetahuan tentang K3 wajib dimiliki oleh pekerja sebagai

pelindung diri saat melakukan pekerjaan dan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Pekerja yang memiliki pengetahuan K3 yang baik akan berhati-hati dalam melakukan pekerjaan sehingga pekerja tersebut dapat mencegah terjadinya *unsafe action* dalam bekerja (Saputri, D.R, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmatunnazifah, *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kecelakaan kerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar Tahun 2022 dengan *p-value* 0,000. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Terok, C.Y *et al* (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Tambala dengan *p-value* 0,043

Tabel 3. Hubungan Kepatuhan Terhadap Prosedur Kerja dengan Risiko Bahaya K3 Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Purbalingga

Kepatuhan	Risiko Bahaya K3	Total	<i>p-value</i>
-----------	------------------	-------	----------------

Terhadap Prosedur	Rendah		Sedang		Berat				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Patuh	0	0	29	93,5	2	6,5	31	100	0,000
Tidak Patuh	0	0	7	36,8	12	63,2	19	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa responden yang patuh terhadap prosedur kerja mayoritas mempunyai risiko bahaya K3 sedang sebanyak 29 (93,5%), sedangkan responden yang tidak patuh terhadap prosedur kerja mayoritas mempunyai risiko bahaya berat sebanyak 12 (63,2%). Berdasarkan hasil analisis statistik dengan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* 0,000, jika dibandingkan dengan nilai *alpha* (0,05) berarti nilai *p-value* lebih kecil dari nilai *alpha* atau dapat diartikan bahwa ada hubungan antara kepatuhan terhadap prosedur kerja dengan risiko bahaya K3 pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Purbalingga.

Menurut hasil penelitian dapat dilihat bahwa masih ada petugas yang tidak patuh terhadap prosedur kerja. Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan ketidakpatuhan yang sering

dilakukan petugas adalah tidak memeriksa lingkungan kerja sebelum melakukan pekerjaan, lupa tidak menggunakan APD dan tidak konsentrasi dalam bekerja. Kondisi tersebut yang membuat petugas mengalami kecelakaan kerja kerja dari kategori sedang sampai berat. Kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri merupakan perilaku keselamatan spesifik terhadap lingkungan kerja. Kepatuhan menggunakan APD memiliki peran penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadanti, L., *et al* (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kepatuhan dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di bidang pemadam kebakaran Kabupaten Majalengka dengan *p-value* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tidak patuh

responden maka akan semakin tinggi kecelakaan kerja, dan sebaliknya semakin patuh responden maka akan semakin rendah kecelakaan kerja. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian

KESIMPULAN

Hasil riset menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan tentang K3 baik, mayoritas responden patuh terhadap prosedur kerja, mayoritas responden mempunyai risiko bahaya sedang, ada hubungan antara pengetahuan tentang K3 dan kepatuhan terhadap prosedur kerja dengan risiko bahaya K3 pada petugas pemadam kebakaran di Kabupaten Purbalingga.

DAFTAR PUSTAKA

- Data Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Purbalingga, (2022).
International Labour Organization. Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. http://www.oit.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/-ilojakarta/documents/publication/wcms_627174.pdf
Kusumarini, D. A. 2017. Perbedaan Unsafe Action dan Unsafe

Teko, V.L dan Bulan, E.M.P (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kepatuhan dengan kejadian kecelakaan kerja di PT *Eastern Pearl Flour Mills* Makassar dengan *p-value* 0,000.

Condition Antara Sebelum dan Sesudah Safety Patrol. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Semarang.

<http://repository.unimus.ac.id/199>

- Qurbani, D., & Selviyana, U. (2018). Pengaruh Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Trakindo Utama Cabang Bsd. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 1(3),110– 129. <https://doi.org/10.32493/frkm.v1i3.2553>

- Rahmadanti, L. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Bidang Pemadam Kebakaran Kabupaten Majalengka Tahun 2022. *Doctoral dissertation*, STIKes Kuningan.

- Rahmatunnazifah, et al. (2022). Hubungan Perilaku K3 (Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan) Dengan Kecelakaan Kerja Pekerja Pengelasan Di PT. IKI Makassar. *Window of Public Health Journal*, 4 (5), 861-870.

- Saputri, D.R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan K3 dan

- Masa Kerja dengan Unsafe Action pada Pekerja Bagian Cutting di PT. Jaya Asri Garmino. *Skripsi Diploma 4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sekolah Vokasi*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Tarwaka. (2017). *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Tempat Kerja*. Harapan Press: Surakarta.
- Teko, V.L dan Bulan, E.M.P. (2020). Hubungan Masa Kerja dan Kepatuhan Karyawan dalam Melakukan K3 dengan Kecelakaan Kerja di PT *Eastern Pearl Flour Mills* Makassar. *Skripsi Prodi Sarjana Keperawatan dan Ners*, STIKes Stella Maris Makassar.
- Terok, C.Y. *et al.* (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Tindakan Tidak Aman Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Tambala. *Jurnal KESMAS*, 9 (1), 114-121.
- Wempi Feber., & M.Muchlis. (2021). Kinerja Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan Dalam Penanganan Kebakaran Di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1 (1).
- Wibowo, F. P., & Widiyanto, G. (2019). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pada Perusahaan Tom's Silver Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 142–156.